

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha dari aspek bidang secara Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakannya satu dari banyaknya kestrategisan atas pengadaannya yang paling diminati masyarakat dalam menghadapi permasalahan ekonomi didepan. Berbagai macam produk baik barang maupun jasa telah dihasilkan oleh UMKM yang telah berkembang di Indonesia. Menurut Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Provinsi Bali mencatat rasio kewirausahaan hingga akhir Desember 2019 sebesar 8,33% atau berada di atas rata-rata nasional yaitu 5%. Sehingga Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mengambil handil dengan cukup meninggi dalam pertumbuhan di aspek bidang perekonomian yang ada di Negara Indonesia, karena dengan adanya UMKM dapat membagi pertolongan teruntuk pemerintah dengan cara untuk mengurangi angka tingkat masyarakat yang tidak punya pekerjaan sertanya memberantasi ketidakpunyaan masyarakat bawah.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) didefinisikan pengertian UMKM dan kriterianya, yaitu usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang

dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini, usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Berdasarkan definisi dari undang-undang tersebut bisa dibagi simpulan kalaunya UMKM merupakannya usaha yang mendapati sifat usaha secara kekeluargaan. Diberi pendefinisikan usaha aspek bidang ini masih diperjalani serta pundibesarkan sendiri oleh pendiri usaha dan bersama keluarganya akan tetapi jika telah cukup berkembang tinggi pendiri UMKM bisa menyempati masyarakat dalam bekerja disana, jadinya dengan diadakannya UMKM bisa membuat peninggian akan perubahan aspeek secara beruntuk dari perekonomian didaerahnya. Berdasarkan hal tersebut penting untuk menjaga kestabilan UMKM agar dapat terus berdiri dan berkembang.

Agar dapat menjaga kestabilan dan perkembangan UMKM perlu adanya perencanaan yang matang baik dari segi strategi pemasaran, kelayakan akan SDM punstrategi permodalan dan terkelolanya keuangan. Terkelolanya pendanaan khususnya pada perputaran modal sangat penting diterapkan dalam UMKM. Menurut Ediraras (2010, dalam Diyana 2017) bisnis UMKM yang keuangannya diatur dengan baik dan diinformasikan secara transparan dan

akurat akan memberikan dampak positif pada UMKM itu sendiri. Keuntungan dengan diadakannya positif terkelolanya dana ini bisa dijadikan factor peraihan dalam UMKM pun bisa dipergunakannya dalam keberlangsungan tiap bisnis.

Agar keuangannya dapat diatur dengan baik maka perlu adanya penyusunan pelaporan atas dananya. Menurut Kasmir (2013:7) “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan pelaporan dari dana membagi petunjuk keadaan dana dari kelembagaan”. Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa sangat penting di dalam suatu bisnis memiliki laporan keuangan yang baik karena dari data yang tercantum di dalamnya memungkinkan pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya secara keseluruhan. Dari dengan adanya informasi kondisi keuangan tersebut pemilik usaha dapat menyusun strategi bisnis yang dilakukan atau mengambil keputusan.

ED SAK EMKM merupakannya arti secara panjangnya yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah dengan cara terbuat dikhususkannya dijadikan acuan dalam standar aspek bidang ekonomi akuntansi dana tiap UMKM. Standar atas dana kini diurutkan pundan dibagi pengesahan dari IAI dengan panjangnya Ikatan Akuntan Indonesia yakni suatu organisasi profesi yang bergerak mencapai kesemua akuntan yang didapat di Indonesia. ED SAK EMKM diurutkan bertujukan dalam kepenuhan keperluan pelaporan dari dana entitas kecil secara mikro, kecil, menengah. Perundang – Undang di No. 20 di Tahun 2008 mengenainya Usaha Mikro Kecil Menengah bisa dipergunakannya dalam patokan atas mendefinisikandan

membagikannya perantara secara kuantitatif hitungan EMKM. ED SAK EMKM dibagi tujuan teruntuk dipergunakannya kebeberapa entitas lembaga yang tak bahkan belum bisa memberi kepenuhan akan syarat aspek bidang akuntansi secara diadakannya di SAK ETAP. ED SAK EMKM diberlakukan secara keefektifan pertanggal 1 Januari 2018 dilansir dari www.iaiglobal.or.id.

Dalam hal ini perlu adanya pemahaman bagi para pemilik UMKM untuk melakukan pencatatan pelaporan keuangan dalam sebuah usahanya. Karena jika dalam pencatatan laporan keuangannya dilakukan secara bagus, setara akan prosedur dalam SAK EMKM maka melalui pelaporan dari dana tersebut pemilik usaha akan dapat dengan mudah dalam proses pengambilan keputusan atau menyusun strategi bisnis yang tepat.

Namun faktanya yang terjadi di lapangan diadakannya melebihi UMKM yang dirasa belum dapat menjalani SAK EMKM pada pencatatan keuangannya. Sebagian besar UMKM hanya melakukan pencatatan dengan pengetahuan yang dimilikinya saja. Menurut Kurniawansyah, 2016 mengatakan “Adapun kendala atau kelemahan UMKM sendiri dalam proses penyusunan laporan keuangan disebabkan karena masih minimnya tingkat pemahaman tentang standar akuntansi keuangan (SAK), minimnya pelatihan penyusunan laporan keuangan serta minimnya pemahaman tentang akuntansi”.

Disamping itu beberapa UMKM mengalami kesulitan dalam pengelolaan modal karena modal usaha yang mereka punya digunakan pula untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sehingga perputaran uang untuk usaha menjadi tersendak. Hal biasa yang dapat dilakukan pelaku UMKM dalam

mengatasi kekurangan modal usaha yaitu dengan mengambil pinjaman modal. Masalah baru timbul dari adanya peminjaman modal usaha tersebut, yaitu bunga pinjaman yang kadang kala terlalu tinggi sehingga membuat pelaku UMKM harus memutar otak dalam mengelola keuangan agar dapat mengembangkan usahanya serta dapat pula memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Untuk menangani permasalahan tersebut, pemerintah mengajukan program kerja secara Kredit Usaha Rakyat (KUR) bertujuan membagi pertolongan pelaku-pelaku ekonomi khususnya pengusaha dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam membantu permasalahan mengenai modal awal mereka. Menurut Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program kerjasama pemerintah dan bank untuk membantu permasalahan para pelaku UMKM. Program KUR merupakan satu dari banyaknya program yang memberi kesediaan berupa pinjaman berupa atas dana yang bisa di kredit dengan mengenakan bunga secara keadaan rakyat teruntuk usaha aspek bidang mikro kecil punmenengah.

Menurut Kemenko Bidang Perekonomian program KUR tidak hanya dapat dipergunakannya teruntuk orang yang mengadai usaha mikro kecil punmenengah tetapi juga oleh koperasi. Tetapi kebanyakan peminat KUR berasal dari pelaku UMKM. Salah satunya jenis UMKM yaitu usaha yang bergerak pada bidang perdagangan. Salah satu UMKM yang bergerak pada bidang perdagangan yaitu usaha milik Made Ardana yang beralamat di Jalan Samratulangi No. 33C, Penarukan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali yang diberi nama "UD. Santia II". UD. Santia II berdiri di tahun 2007

atas modal yang dipergunakannya awalnya sebesar Rp 100.000.000, dengan awal usaha hanya toko bangunan saja. UD. Santia II ini memiliki keunikan dari namanya yang menggambarkan bahwa UD. Santia II ini adalah cabang dari UD. Santia yang sebelumnya. UD. Santia II ini bukan merupakan cabang dari UD. Santia yang sebelumnya. Pemilik menamakan UD. Santia II karena agar mempermudah pemilik toko dalam membeli barang ke supplier. Karena nama UD. Santia ini dimiliki oleh saudara – saudara Bapak Made Ardana. Jadi banyak yang mengira bahwa UD. Santia II ini merupakan cabang usaha yang berkembang di berbagai tempat. Dalam usahanya, pemilik toko menjual berbagai macam keperluan dan perlengkapan bahan bangunan., kemudian pada tahun 2012 pemilik dapat menambah usahanya yaitu sebuah minimarket yang menjual bahan – bahan pokok rumah tangga dengan modal minim yang dimiliki serta modal yang diperoleh melalui pinjaman kepada saudara dari Bapak Made Ardana.

Walaupun sudah lama berdiri dalam pengelolaan keuangannya pemilik UD. Santia II bilang sangat susah untuk mencatat tiap pelaporan atas pendanaannya. Beralaskan UD. Santia II Cuma memakai pencatatan barang terjual dari toko melalui komputer di kasir dan nota-nota yang disimpan, makanya informasi yang sudah ada atas hasil jual pun berdasar akan hasil mengenai penerimaan barangnya sajamerupakannya

. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara langsung terhadap pemilik toko “UD. Santia” Bapak Made Ardana.

“uli awal berdiri bapak sing taen ngae keto (menyusun laporan keuangan), karna bapak sing ngerti keto (akuntansi), waktu

pertama berdiri bapak nyatet ne manual, ngumpulang nota-nota ane belanje. Jani karna ade minimarket bapak be nganggo aplikasi, soalne nganggo barcode barang ane di minimarket, ane di bangunan ade sebagian nganggo barcode, ade ane sing. Barang ane di bangunan ane sing misi barcode di nota mecatet sing masuk ke aplikasi. (Dari awal berdiri bapak tidak menyusun laporan keuangan, karena bapak tidak mengerti akuntansi, waktu pertama berdiri bapak pencatatannya manual, mengumpulkan nota – nota yang belanja. Sekarang karena ada minimarket bapak nganggo aplikasi, karena menggunakan barcode barang yang di minimarket, yang di bangunan ada sebagian menggunakan barcode ada yang tidak. Barang di toko bangunan yang tidak ada barcodenya di nota di catat tidak masuk ke aplikasi). amen ento pidan bapak ngecek ne amen pis ne ade lebih berarti untung, amen pis ne kuang rugi. Jani kan be ade aplikasi tawang kude pendapatan ne, tapi cuma sebagian, kan ane sebagian barang di toko bangunan sing mecatet di aplikasi, mecatet di nota gen. (kalau itu bapak ngeceknnya kalau ada lebih berarti untung, kalau kurang rugi. Sekarang kan sudah ada aplikasi tahu berapa pendapatannya, tapi cuma sebagian, kan yang sebagian barang di toko bangunan tidak dicatat di aplikasi, dicatat di nota saja).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa pemilik toko hanya membuat pelaporan atas dana secara kecil punpendiri belum mampu membuat pelaporan atas dananya yang baik karena pemilik serta pengurus tidak memahami pengetahuan mengenai pencatatan akuntansi. Sehingga penyusunan laporan keuangannya kurang optimal, hal ini mengakibatkan perusahaan tidak mengetahui bagaimana posisi keuangannya, kinerja perusahaan serta arus kas perusahaan. Hal ini juga yang membuat perputaran dan pengelolaan modal usahanya menjadi kurang efisien dan berdampak pada terhambatnya kegiatan operasional perusahaan. Walaupun demikian UD. Santia II ini dapat

Dalam usahanya, pemilik toko menjual berbagai macam keperluan dan perlengkapan bahan bangunan seperti kayu, ubin, berbagai jenis cat, dan lain

sebagainya, serta bahan – bahan pokok rumah tangga di minimarketnya seperti minyak goreng, aneka snack, aneka minuman dan lain sebagainya. Kebanyakan pembeli berasal dari masyarakat sekitar Singaraja yang membutuhkan keperluan dan perlengkapan bangunan serta bahan – bahan pokok rumah tangga. Adakalanya persediaan dagangan menipis, sehingga membuat pemilik toko harus memiliki modal yang besar untuk persediaan barang tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan modal usahanya Bapak Made Ardana melakukan pinjaman dari Bank, sebelum menggunakan kredit KUR Bapak Made Ardana melakukan pinjaman yaitu jenis pinjamannya rekening koran atas suku bunga yang diadakannya melebihi secara besar bila disandingkan dari perkreditan KUR. Maka dari itu, kredit KUR sebagai jalan solusi untuk melakukan pinjaman, walaupun hanya memiliki laporan keuangan yang sederhana namun UD. Santia II ini bisa mendapatkan pinjaman dari bank berupa dana KUR, hal ini dikarenakan pihak bank mengetahui bahwa sebagian besar UMKM tidak melakukan atau mempunyai laporan keuangan yang baik, namun peminjaman dana KUR ini akan didukung dengan observasi langsung apakah memang benar memiliki usaha. Hal ini yang akan membuat pihak bank berani untuk memberikan pinjaman. Peminjaman dana KUR ini bertujuan untuk memenuhi persediaan barang yang ada di UD Santia II karena memiliki dua toko yaitu toko bangunan dan minimarket. Dalam pembelian persediaan di toko bangunan yang harga – harga barangnya lumayan mahal dan disamping itu banyaknya pelanggan yang mengutang membuat UD. Santia II membutuhkan perolehan modal usaha dari pekerjaannya yang lumayan meninggi. Makanya perlu adanya

perhitungan mengenai perputaran secara haluan dari modal usaha pekerjaannya agar mengetahui segimana tinggi keahlian lembaga untuk memakai modal usaha dari pekerjaannya pinjaman KUR teruntuk terperolehkannya penjualan bersih. Dari hasil kutipan tersebut, pemilik UD. Santia yaitu Bapak Made Ardana menyatakan bahwa :

“ modal KUR nto bapak angon meli persediaan pang makin bek tapi sing nawang kenape persediaanne selalu menurun padahal bapak nak bek-bek meli barang jak pendapatanne menurun masi, terutama ane di toko bangunan, soalne harga barang ane di toko bangunan lumayan maal-maal.

Terjemahan :

Modal KUR itu bapak gunakan untuk memebeli persediaan agar semakin banyak tapi masalahnya persediaannya selalu menurun padahal bapak banyak – banyak membeli barang dan pendapatannya juga menurun, terutama yang di toko bangunan, soalnya harga barang di toko bangunan lumayan mahal – mahal.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dalam hal ini pemilik toko belum dapat memaksimalkan pemanfaatan dana KUR dalam pengelolaan dan perputaran modalnya yang seharusnya pinjaman dana KUR tersebut dapat membantu mengembangkan usaha yang dimiliki, pemilik hanya dapat memanfaatkan dana KUR ini untuk menutup pembelian persediaan yang di hutang oleh customer yang belum dapat tertagih dan pemilik toko tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada tokonya karena pemilik toko tidak memiliki strategi bisnis yang tepat. Hal tersebut mungkin saja dikarenakan oleh kurangnya pengelolaan dan perputaran modal yang dilakukan. Disamping itu juga UD. Santia II ini tidak

memiliki laporan keuangan yang seharusnya laporan keuangan tersebut menjadikan pedoman perusahaan dalam pengambilan keputusan serta strategi bisnis yang akan dilakukan perusahaan.

Maka dalam sebuah bisnis penting dilakukan penyusunan atau pencatatan laporan keuangan. Dimana hal ini akan berpengaruh besar terhadap perkembangan usaha yang dijalankan agar dapat mengetahui bagaimana posisi keuangan perusahaan serta dapat menyusun strategi bisnis dan pengambilan keputusan. Di samping itu UD. Santia II ini sudah cukup lama berdiri namun belum dipunyai pelaporan dari dana secara setara akan standar akuntansi secara baik, sangat di sayangkan jika sebuah usaha yang sudah berdiri cukup lama dan sudah lumayan besar namun belum menyusun laporan keuangan secara bagus. Itu pun bisa mengakibatkan kejelekan akan perkembangan usaha untuk kedepannya yang sewaktu – waktu bisa saja mengalami kebangkrutan akibat ketidaktahuan pemilik dalam kondisi keuangan usaha yang dimilikinya karena informasi keuangan yang dihasilkan masih belum memiliki informasi yang jelas. Penyebab pemilik tidak menggunakan laporan keuangan karena pemilik merasa bahwa menyusun laporan keuangan itu sulit dilakukan dan kurangnya pengetahuan pemilik mengenai penyusunan laporan keuangan juga mempengaruhi pemilik enggan untuk menggunakan laporan keuangan. Karena seharusnya dari data yang terdapat di dalam laporan keuangan membuat pemilik dapat dengan mudah mengetahui perkembangan bisnis serta tindakan dalam perputaran dan pengelolaan modal usaha yang dimiliki agar pemanfaatan dana KUR tersebut dapat berjalan secara efisien.

Pegelolaan modal usaha dalam pekerjaan secara bagus, bisa membagi pengaruh besar dari pengadaan kinerja operasional kelembagaan dalam pengembangan usahanya. Makanya wajib diberadakannya *planning* secara pas, menyusun rencana bisnis yang baik akan membuat pengelolaan modal kerja perusahaan menjadi lebih efisien. Dalam berbisnis pinjaman modal usaha sangat diperlukan untuk mengembangkan bisnis yang dimiliki. Bisnis yang dapat bertahan dan berkembang adalah bisnis yang mengelola modalnya dengan baik. Setiap pengusaha tentunya memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengelola modalnya, namun dengan tujuan yang sama yaitu untuk berkembang.

UD. Santia II menjadi suatu usaha perdagangan yang menggunakan dana KUR, usaha perdagangan UD. Santia II memiliki keunikan untuk diteliti yaitu sistem kepercayaan, dalam hal ini para karyawan UD. Santia II merupakan satu keluarga yang bekerja sama untuk mengelola usaha perdagangan UD. Santia II, salah satunya untuk bagian input data ke komputer dan mengecek penjualan setiap toko tutup yaitu yang bernama Fira yaitu sebagai anak dari pemilik usaha perdagangan UD. Santia II, yang sangat dipercaya untuk melakukan hal pencatatan keuangan dan tidak merasa curiga karena yang mengelola adalah keluarga sendiri. Maka, walaupun lemahnya sistem pencatatan keuangan di usaha perdagangan UD. Santia II, pemilik bernama Bapak Made Ardana menaruh kepercayaan yang sangat tinggi kepada karyawannya karena anak sendiri dan para karyawan lainnya pun yang bertugas dibidang masing-masing di antaranya yaitu dalam bidang persediaan, penerimaan barang dan pengeluaran barang, merupakan anak-anak dari Bapak Ardana sebagai pemilik usaha perdagangan UD. Santia II. Hal ini dapat dikatakan

bahwa Bapak Made Ardana menerapkan sistem kepercayaan kepada para karyawannya yang merupakan anak-anak kandungnya.

Berdasarkan hal paparan peneliti, maka peneliti mendapati ketertarikan akan membuat suatu penelitian dengan mengangkat judul **“Analisis Penyusunan Laporan Keuangan serta Pemanfaatan Dana KUR dalam Perputaran dan Pengelolaan Modal Usaha pada UD. Santia II”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terpapar, jadinya identifikasi masalah di penganalisaan penelitian peneliti membag

merupakannya dari penyusunan laporan keuangan yang kurang optimal yang diakibatkan oleh kurangnya pemahaman akuntansi dari pemilik toko yang mengakibatkan pemanfaatan dana KUR dalam perputaran dan pengelolaan modal usaha tersebut menjadi kurang efisien.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian masalah terpapar jadinya peneliti membagi batas pembahasan mengenyainya Analisis Penyusunan Laporan Keuangan dan Pemanfaatan kredit KUR dalam pengelolaan dan perputaran modal usaha.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan penguraian atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah jadinya peneliti bisa merangkum rumusan masalah ini.

1. Bagaimanakah praktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh “UD. Santia II”?
2. Bagaimanakah pemanfaatan program Kredit KUR untuk perputaran dan pengelolaan modal usaha pada “UD. Santia II”?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penguraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah jadinya peneliti dapat membuat tujuan penelitian ini.

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh “UD. Santia II”?
2. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan program Kredit KUR untuk perputaran dan pengelolaan modal usaha pada “UD. Santia II”.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dengan terlihat teoritis yang didapati atas penganalisaan penelitian ini merupakannya bisa membagi tambahan pengetahuan mengenai pencatatan laporan keuangan pada UMKM, wawasan mengenai program kredit KUR dan wawasan mengenai perputaran modal usaha pada UMKM.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku Ekonomi UMKM

Dapat menambahkan wawasan mengenai praktik pencatatan keuangan UMKM, mengetahui wawasan mengenai program kredit KUR, mengetahui perputaran modal usaha serta mengatur strategi dalam pengaturan modal usaha.

b. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan acuan atau referensi jika tertarik dalam meneliti mengenai program kredit KUR, mengetahui pencatatan laporan keuangan pada UMKM, serta mengetahui perputaran modal usaha pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

